

**PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO
(Telaah Implementasi Pendidikan Hadis-Hadis Yang Berbasis Karakter)**

Oleh: Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I

ABSTRAK

Dilakukannya penelitian mengenai implementasi pendidikan hadis-hadis berbasis karakter terhadap peserta didik di lingkungan sekolahh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo disebabkan lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu lembaga Negeri yang berbasis keagamaan, dengan harapan bahwa lulusan MAN Palopo agar lebih berkualitas, memiliki karakter yang memadai sehingga siap menghadapi berbagai problem dan tantangan dimasa yang akan datang.

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan hadis yang berbasis karakter terhadap peserta didik Madrasah Aliyah negeri (MAN) Palopo, serta faktor-faktor pendukungnya.

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, akan tetapi data yang dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata tertulis atau tulisan, tanggapan non verbal, lisan harfiah atau berupa deskriptif. Walaupun penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang ditiesiskan dalam bentuk ungkapan. Setelah itu peneliti berusaha memberi makna terhadap data kuantitatif tersebut. Oleh Karena itu penelitian ini bersifat populasi karena yang diteliti adalah guru yang mempertanggung jawabkan bidang studi Qur'an Hadis yang jumlahnya sudah tertentu

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan hadis-hadis berbasis karakter yang diterapkan oleh guru bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dan juga untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor yang dapat menunjang implementasi pendidikan hadis-hadis berbasis karakter tersebut terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pembelajaran pendidikan hadis yang berbasis karakter dilakukan oleh para guru bidang studi Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo berdasarkan KTSP buku panduan Qur'an hadis. Bahkan jauh sebelum adanya Silabus dan Rpp berkarakter, setiap materi hadis yang diajarkan kepada siswa tujuannya adalah memperbaiki akhlak atau karakter peserta didik.

I. PENGANTAR

Pendidikan hadis-hadis Nabi saw., yang berbasis karakter merupakan kebutuhan yang sangat urgen, karena pendidikan karakter bertujuan menyiapkan peserta didik dalam peranannya di masa yang akan datang sebagai generasi umat dan bangsa. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan hasil yang cukup memuaskan. Pendidikan hadis-hadis yang berbasis karakter merupakan bagian dari pendidikan Islam yang tidak boleh diabaikan.

Implementasi pendidikan hadis-hadis Nabi saw., yang berbasis karakter sangat urgen dilakukan dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal. Tujuan dan manfaat dilakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan hadis-hadis yang berbasis karakter ini antara lain untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan hadis yang berbasisi karakter

terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, serta juga untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang pelaksanaan pendidikan hadis-hadis yang berbasis karakter pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo tersebut.

Menurut Maidah Hawa¹, bahwa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ini ada tiga guru bidang studi Qur'an Hadis yang bertanggung jawab mengenai implementasi pembelajaran Qur'an hadis sekolah ini, mulai dari kelas sampai dengan kelas tiga. Dari ketiga guru tersebut peneliti akan lebih banyak melakukan komunikasi untuk mengetahui implementasi pendidikan hadis-hadis yang berbasis karakter melalui proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, juga telah dikemukakan oleh Nujihati Sadda² bahwa implementasi pendidikan hadis-hadis dalam proses pembelajaran memang telah tergambar karakter yang ingin dicapai berdasarkan kurikulum. Karena memang telah disediakan perangkat pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa. Implementasi pendidikan hadis-hadis Nabi saw., yang berbasis karakter merupakan kebutuhan yang sangat urgen, karena pendidikan karakter bertujuan menyiapkan peserta didik dalam peranannya di masa yang akan datang sebagai generasi umat dan bangsa. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan hasil yang cukup memuaskan.

Pendidikan hadis-hadis yang berbasis karakter merupakan bagian dari pendidikan Islam yang tidak boleh diabaikan. Bahkan dilakukannya penelitian mengenai implementasi pendidikan hadis-hadis berbasis karakter terhadap peserta didik di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo disebabkan lembaga pendidikan tersebut merupakan salah satu lembaga Negeri yang berbasis keagamaan. Sehingga peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN) dengan harapan bahwa lulusan MAN Palopo agar lebih berkualitas, memiliki karakter yang memadai sehingga siap menghadapi berbagai problem dan tantangan dimasa yang akan datang. Karena Secara substansial mata pelajaran al-Qur'an al-hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu juga dipahami bahwa pendidikan hadis berbasis karakter merupakan hal yang sangat penting bagi semua peserta didik. Sebab implementasi pendidikan hadis berbasis karakter sebagai salah satu upaya untuk mengubah seseorang, baik menyangkut pengetahuannya tentang sikap dan kepribadiannya agar sesuai dengan kerangka nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, Islam memandang pendidikan berbasis karakter adalah salah satu usaha yang melalui proses panjang dalam memajukan kehidupan peserta didik yang lebih baik, agar mampu memikul tugas dan tanggung jawabnya dimasa datang.

Materi hadis yang diajarkan oleh para Guru Bidang Studi Qur'an hadis di Kelas berdasarkan buku panduan Qur'an hadis tersebut terdapat karakter yang ingin dicapai pada setiap materi yang diajarkan. Misalnya nilai karakter kebangsaan; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Nilai Karakter Kewirausahaan, ekonomi dan kreatif, percaya diri, berorientasi pada tugas, tekun, tabah, enerjik, punya perfektif untuk masa depan.

II. Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

¹ Maidah Hawa, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Wawancara*, 2013

² Nujihati Sadda, Guru Bidang Studi Qur'an Hadis pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Wawancara*, 2013.

Untuk mengetahui lebih dekat keberadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, maka berikut ini akan dikemukakan profil dan identitas sekolah bersangkutan sesuai dengan keterangan sebagai berikut:

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri
No. Statistik : 131173730001
Propinsi : Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah : Palopo
Kecamatan : Bara
Desa/Kelurahan : Balandai
Jl/Nomor : Dr. Ratulangi
Kode Pos : 91914
Tlp. : Kode Wilayah 0471 Nomor: 21671
Faxcimile/Fax : Kode Wilayah 0471 Nomor: 21671
Daerah : Perkotaan
Status Sekolah : Negeri
Kelompok Sekolah : A
Surat Keputusan/SK : No. 64 Tahun 1990 Tanggal 25 – 04 – 1990
Penerbit SK. : Menteri Agama
Tahun Berdiri : 1990
Mengajar : Pagi
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
Lokasi Sekolah : 39,279M2
Jarak ke usat Kec. : 1 (satu) Km
Jarak ke Pusat Otoda : 4 (empat) Km
Perjalanan Peruban Sekolah : PGAN – MAN Palopo
Organisasi Penyelenggara : Pemerintah.³

Menurut

Hasrida, K., Data atau informasi yang tertera pada papan profil dan identitas Madrasah Aliyah ini adalah keterangan yang memberikan gambaran mengenai status lembaga ini.⁴

Berdasarkan rekapitulasi keadaan guru dan pegawai tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah guru Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebanyak 61 orang, terdiri atas 38 orang guru pegawai negeri sipil guru PNS) dan 6 orang guru non pegawai negeri sipil (Honorar). Pegawai Tata usaha (PNS) 3 orang, Pegawai tida tetap 8 orang, Penjaga 1 orang, Satpam 2 orang, dan Cleaning Servis/Konsumsi 3 orang. Jumlah guru sebanyak 38 (PNS) orang itu memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Guru PNS yang berjenjang Pendidikan S1 31 orang.
- b. Guru PNS yang berjenjang pendidikan S2 7 orang
- c. Pegawai tata Usaha PNS Jenjang Pendidikan S1 3 orang
- d. Pegawai tidak tetap dengan jenjang pendidikan: SMA 3 orang, D3 3 orang, dan S1 2 Orang.
- e. Penjaga dengan jenjang pendidikan SMA 1 orang.
- f. Satpam dengan jenjang pendidikan SMA 2 orang.
- g. Clearnig Servis/Konsumsi dengan jenjang pendidikan SMA 3 orang.⁵

³Sumber Data : *Papan Profil dan Identitas Sekolah*, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Tanggal 18 September 2013.

⁴Hasrida K., *Pagawai Staf Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Wawancara*, tanggal 18 September 2013.

⁵Lihat Dokumen Rekapitulasi Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Negeri Palopo tahun 2013.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL : I

Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo 2013/2014

No	Guru (Tenaga Edukatif) dan	JENIS KELAMIN		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I.	Guru (Tenaga Edukatif)			
	a. Guru Tetap (PNS)	15	23	38
	b. Guru Kontral (BBS)			
	c. Guru Honor	4	2	6
II	Tenaga Administrasi			
	a. Pegawai Tata Usaha (PNS)	2	1	3
	b. Pegawai Tidak tetap	1	7	8
III	Penjaga	1		1
IV.	Satpam	2		2
V	Cleaning Servis/Konsumsi	2	1	3
JUMLAH		27	34	61

Sumber data: Dokumen Rekapitulasi Keadaan Guru Dan Pegawai 2013/2014.

Keadaan Peserta Didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subyek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Peserta didik sebagai subyek dan obyek belajar. Peserta didik yang mengelolah dan mencernanya sendiri dengan kemampuan, bakat, dan latar belakangnya. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, karena ia pula yang akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subyek pembelajaran. Jadi peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi pembelajaran.

Mengenai keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL: II

Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo 2013/2014

NO	KELAS	ROMBEL	AKHIR BULAN INI		
			L	P	JML
1.	I (Satu)	6	58	97	155
2.	II (Dua) : IPA	3	22	43	65
	: IPS	3	31	39	70
3.	III (Tiga) : IPA	3	10	49	59
	: IPS	3	29	19	48
JUMLAH		17	150	247	397

Sumber Data: Dokumen Keadaan Kelas Dan Siswa Bulan: Juli 2013 Tahun Pelajaran 2013/2014

Dari klasifikasi tersebut di atas diketahui bahwa Jumlah peserta didik keseluruhan 397 orang. Jika di klasifikasi antara siswa laki-laki dan perempuan adalah laki-laki berjumlah 150 orang, dan perempuan berjumlah 247 orang.⁶

Rekrutmen peserta didik yang berasal dari sekolah yang bermacam-macam menjadi tantangan tersendiri bagi proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo berasal dari berbagai macam tamatan, yaitu SMP dan MTs, baik negeri maupun swasta, di kota palopo dan dari daerah lain di luar palopo.

Menurut Abd. Majid, DM, Bahwa rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo hampir sekitar 60% dari SMP, 25% dari MTs, dan 15% dari yang sederajat.⁷ Hal ini senada dengan Nujihati Sadda, ia mengemukakan bahwa peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ada dari SMP Neg., MTs. Negeri atau yang sederajat baik Negeri maupun swasta.⁸ Hal ini juga dikemukakan oleh St.Nun Ainun Yahya bahwa latar belakang pendidikan peserta didik di kelas berpareasi ada tamatan SMP, MTSN, dan Madrasah Swasta.⁹

Hal ini dapat mempengaruhi daya serap mutu luarannya. Sebagaimana di jelaskan oleh Nujihati sadda bahwa :

Kualitas pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik sedikit rendah, sehingga agak sulit untuk menyerap pengetahuan sabagaimana yang tertera dalam kurikulum MAN. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain; selain karena sekolah sebelumnya tidak terselesaikan. Selain itu, masuk di MAN palopo merupakan pilihan akhir setelah tidak lulus SMA tepat mendaftar sebelumnya.

Kenyataan di atas harus disikapi dengan optimistis. Kondisi peserta didik yang sedemikian harus dirobah menjadi peserta yang berkompeten dan berkualitas sesuai dengan visi madrasah yaitu menjadi madrasah unggul dalam mutu yang berlandaskan iman dan takwa serta terampil dalam berkarya. Upaya yang dilakukan guna meningkatkan mutu peserta didik adalah mengadakan klasifikasi mata pelajaran yang dipandang sukar oleh peserta didik misalnya: pelajar Bahasa Arab, Matematika. Pada mata pelajaran ini hendaknya peserta didik di berikan pelajaran tambahan atau bimbingan belajar secara terjadual diluar jam sekolah yang dilaksanakan pada semester satu berlanjut pada semester dua. Tentunya dibutuhkan kreativitas dan kerja keras pimpinan madrasah serta partisipasi aktif para guru.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang membantu pelaksanaan pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, yaitu Gedung Aula 2 buah, Ruang Kelas 17 buah, Ruang Kepala Sekolah 1 buah, Ruangan Guru 1 buah, Ruang Perpustakaan 1 buah, Ruang Komputer 2 buah, Ruang Laboratorium IPA 1 buah, Laboratorium Kimia 1 buah, Laboratorium bahasa 1 buah, Ruang Life Skill 1 buah, Kamar mandi/wc 12 buah, Ruang UKS/ Pramuka 1 buah, Ruang Osis 1 buah, Ruang BK 1 buah, Ruang Keterampilan 1 buah,

⁶Dokumen Keadaan Kelas dan Siswa Bulan: Juli 2013 Tahun pelajaran 2013 / 2014.

⁷Abd. Majid, DM. Guru Bidang Studi Qur'an hadis Kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Pedoman wawancara*, 2013.

⁸Nujihati Sadda, Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas III Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Pedoman Wawancara*, 2013.

⁹St. Nun Ainun Yahya, Guru Bidang Studi Qur'an hadis Kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) palopo, *Pedoman Wawancara*, 2013.

Ruang tata Usaha 2 buah, Lapangan Bulu Tangkis 2 buah, Lapangan Volly 1 buah, Lapangan basket 1 buah, dan Lapangan Tennis Meja 1 buah.¹⁰

Kemudian selanjutnya, terkait dengan mobiler atau peralatan sekolah antara lain; Meja Sisaw 200 buah, Kursi Siswa 400 buah, Meja Guru 57 buah, Kursi Guru 57 buah, Meja Staf/TU 9 buah, Kursi Staf/TU 9 buah, Mejak Kepala Sekolah 1 buah, Kursi kepala Sekolah 1 buah, Papan Tulis 18 buah, Lemari 10 buah, LCD 2 buah, Laptop 2 buah, Komputer 33 buah, dan Sown Sistem 1 buah.¹¹

Kedaan sarana dan prasana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada daftar tabel berikut

TABEL III:

Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JML
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1.	Gedung Aula	2	-	-	2
2.	Ruang Kelas	17	-	-	25
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
4.	Ruang Guru	1	-	1	1
5.	Ruang Perpustakaan		-	-	1
6.	Ruang Komputer	2	-	-	2
7.	Lab. IPA	-	-	-	1
8.	Lab. Biologi	-	-	-	-
9.	Lab. Fisika		-	-	0
10.	Lab. Kimia	1	-	-	1
11.	Lab. Bahasa	1	-	-	1
12.	Life Skill	1	-	-	1
13.	Kamar Mandi/Wc	12	-	-	12
14.	Ruang UKS/Pramuka	1	-	-	1
15.	Ruang Osis	1	-	-	1
16.	Ruang KB	1	-	-	1
17.	Ruang Keterampilan	1	-	-	1
18.	Ruang Koprasi	-	-	-	-
19.	Ruang Tata Usaha	2	-	-	2
20.	Lap. Bulu Tangkis	2	-	-	2
21.	Lap. Tennis	-	-	-	-
22.	Lap. Volly	1	-	-	1
23.	Lap. Basket	1	-	-	1
24.	Lap. Tennis Meja	1	-	-	1
MOBILER / PERALATAN SEKOLAH					
25.	Meja Siswa	200	-	-	200
26.	Kursui Siswa	400	20	60	480

¹⁰Sumber Data: Dokumen Format Data dan Prasarana Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tahun 2013 / 2014.

¹¹*Ibid.*

27.	Meja Guru	57	-	-	57
28.	Kursi Guru	57	-	-	57
29.	Meja Staf/TU	9	-	-	9
30.	Kursi Staf/ TU	9	-	-	9
31.	Meja Kepsek	1	-	-	1
32.	Kursi Kepsek	1	-	-	1
33.	Papan Tulis	18	-	-	18
34.	Lemari	10	-	-	10
35.	Warless	-	-	-	-
36.	LCD	2	-	1	2
37.	Laptop	2	-	-	2
38.	Komputer	33	-	-	27
39.	Sown Sistem	1	-	6	1
JUMLAH					

Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo 2013/2014.

III. Implementasi Pendidikan Hadis-Hadis Yang Berbasis Karakter.

Terkait dengan implementasi pendidikan hadis yang berbasis karakter, maka dapat dilihat beberapa materi hadis yang diajarkan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, sebagai berikut:

1.Hadis tentang Perintah Berdakwah.

عن عبد الله بن عمرو ان النبي صلى الله عليه وسلم قال : بلغوا عني ولو اية وحدثوا عن بني اسرائيل ولا حرج ومن كذب علي متعمدا فليتبوأ مقعده من النار . رواه البخاري .

Artinya:

Dari Abdullah ibn Amr bahwa Nabi saw., bersabda: “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat. Ceritakanlah apa yang telah aku beritahukan mengenai Bani Israil karena demikian itu tidak berdosa. Barangsiapa sengaja berdusta tentang aku, kelak tempatnya di neraka. (H.R. Bukhari no. 3202).

Mencermati pembelajaran hadis tersebut di atas melalui penugasan lembar portopolio maka dapat dipahami bahwa karakter yang ingin dicapai oleh siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri Palopo (MAN) dalam melakukan aktivitas dakwah terhadap masyarakat nantinya adalah karakter yang bil-hikmah, yaitu karakter lemah lembut dalam hal tutur kata, perbuatan atau amal.

2.Hadis Tentang Tanggung Jawab Manusia.

عن عبدالله بن عمر رضي الله عنهما قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : كلكم راع و مسؤل عن رعيته والامام راع ومسؤل عن رعيته, والرجل راع فياهله و مسؤل عن رعيته, والمرأة راعية في بيت زوجها راعية ومسؤولة عن رعيته والخادم في مال سيده راع ومسؤؤل عن رعيته قال وحسبت ان قد قال والرجل راع في مال ابيه ومسؤؤل عن رعيته . رواه البخاري .

Artinya:

Dari Abdullah bin Umar r.a. berkata : Bahwa Sesungguhnya Rasulullah saw., telah bersabda: Ketahulalah bahwasanya kalian adalah adalah pemimpin dan akan dimintai tanggung jawab atas kepemimpinan itu. Seorang Amir (Raja atau kepala Negara) memimpin rakyatnya dan akan dimintai tanggung jawab atasnya. Seorang suami memimpin keluarga dan akan tanggung jawab kepemimpinannya. Seorang Istri memimpin (menjaga) rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan diminta pertanggung jawab atasnya. Seorang hamba (pelayan) menjaga harta majikannya dan akan dimintai tanggung jawab. Semua kamu adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawabannya pada semua yang kamu pimpin.

Hadis di atas menjelaskan bahwa setiap manusia diberi tugas memimpin atau menjaga, baik kaitannya dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain. Tugas ini adalah amanat. Apapun jabatan yang ada pada diri seseorang, dia harus mempertanggungjawabkan dihadapan yang dipimpin dan di depan pengadilan Allah swt., kelak di akhirat. Tak seorangpun mampu melepaskan diri dari tanggung jawab itu. Oleh karena itu, dia harus benar-benar waspada dan hati-hati dalam menjalankan tugasnya.

3.Hadis Tentang Perintah Berperilaku Jujur.

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ان الصدق يهدي الى البر وان البر يهدي الى الجنة وان الرجل ليصدق حتى يكتب عند الله صديقا, وان الكذب يهدي الى الفجور وان الفجور يهدي الى النار, وان الرجل ليكذب حتى يكتب عند الله كذابا . متفق عليه .

Artinya:

Dari Abdullah ibn Mas'ud, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya kejujuran itu membawa kepada kebaikan (ketaatan) dan kebaikan itu membawa ke surga. Dan seseorang membiasakan dirinya berkata jujur sehingga ia dicatat di sisi Allah sebagai orang jujur. Dan dusta membawa membawa kepada kemaksiatan, sedangkan kemaksiatan membawa ke neraka. Dan seseorang suka berdusta hingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta. (H.R. al-Bukhari No. 5629 dan Muslim No. 4719).

Hadis di atas menjelaskan bahwa kejujuran itu akan mendorong pelakunya melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, bermanfaat, dan diridhai Allah swt. Jujur merupakan kunci kepercayaan seseorang. Selama seseorang masih bersikap jujur maka amanah senantiasa dilaksanakan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, islam benar-benar menekankan agar sifat jujur dijadikan sebagai sikap dan khlak setiap muslim. Orang yang selalu jujur akan dicatat Allah swt sebagai orang yang jujur. Sebaliknya, kebohongan akan mendorong seseorang melakukan perbuatan-perbuatan maksiat. Islam melarang umatnya bersikap dan bertutur kata bohong. Orang Islam harus menjauhi segala bentuk kebohongan.

Kejujuran merupakan kunci kepercayaan seseorang. Kepercayaan merupakan syarat mutlak kesuksesan dalam menjalin hubungan sosial. Sekali berbuat bohong, seumur hidup orang tidak akan percaya. Kebohongan dan kemaksiatan adalah salah satu ciri orang munafik. Oleh karena itu Allah melarang segala bentuk kebohongan dan kemaksiatan. Keduanya akan mendatangkan kerugian, kerusakan, dan keberingasana, baik terhadap pelakunya maupun orang lain.

Apabila kebenaran dan kejujuran ditegakkan di muka bumi ini, pastilah hidup manusia akan tenang, tentram, damai, dan sejahtera. Namun, apabila kebohongan dan kemaksiatan merajalela, hidup manusia senantiasa akan diliputi rasa gelisah.

4. Hadis Tentang Pergaulan Sesama Muslim

-خمس من حق المسلم على المسلم رد التحية واجابة الدعوة وشهود الجنابة و عيادة المريض وتشميت العاطس اذا حمد اللهز رواه ابن ماجه .

Artinya:

Ada lima macam kewajiban orang Islam terhadap orang Islam lainnya, yaitu membalas salam, memenuhi undangan, melayat jenazah, menjenguk orang sakit, dan berdoa bagi orang yang bersin apabila memuji Allah (membaca hamdalah). (H.R. Ibn Majah no. 1425).

- مثل المؤمنين في توادهم وتراحمهم وتعاطفهم مثل الجسد اذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى . رواه مسلم .

Artinya:

Perumpamaan orang-orang mukmin dalam saling mencintai, menyayangi, dan merasakan lemah lembut, seperti satu tubuh. Jika di antara satu anggotanya merasa sakit, seluruh tubuh akan merasakan gelisah dan sakit panas. (H.R. Muslim No. 4685).

Mewujudkan solidaritas dalam kehidupan umat Islam didasarkan pada nilai positif yang terkandung didalamnya. Dalam sosiologi agama, terdapat dua macam pengertian solidaritas yaitu solidaritas dalam arti moral dan solidaritas dalam arti materil.

Solidaritas dalam arti moral, yaitu kesadaran terhadap kebaikan untuk mengajak orang lain menerima kebaikan dengan penuh kesadaran dan kesediaan untuk memberi kesempatan siapa pun menerima dan mendengar seruan atau ajakan agama. Adapun solidaritas dalam arti materil, terdiri dari pemenuhan kebutuhan masyarakat meliputi perasaan ikut serta mengalami derita anggota masyarakat dan kesediaan membantu memperjuangkan kepentingan bersama

5. Hadis Tentang Giat Bekerja.

عن انس بن مالك قال : رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : اللهم اني اعوذبك من العجز والكسل والجبن والهرم والبخل واعوذبك من عذاب القبر ومن فتنت الحيا والممات . رواه مسلم .

Artinya:

Dari Anas ibn Malik r.a., ia berkata bahwa Rasulullah saw., bersabda, “Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu (agar terhindar) dari sifat-sifat lemah, malas, penakut, pikun, dan kikir. Aku berlindung pula dari siksa kubur, ujian hidup, dan mati” (H.R. Muslim No. 4878).

عن المقدم رضي الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ما اكل احد طعاما قط خيرا من ان يأكل من عمل يده وان نبي الله عليه السلام كان يأكل من عمل يده . رواه البخارى .

Artinya:

Dari Miqdam r.a. dari rasulullah saw bersabda, "Tidak ada makanan yang dimakan seseorang yang lebih baik daripada hasil usahanya sendiri. Sesungguhnya Nabi Dawud a.s. selalu makan dari hasil usahanya sendiri" (H.R. Bukhari No. 1930).

Masyarakat yang baik terbentuk dari pribadi-pribadi yang baik. Untuk menjadi pribadi yang baik, seseorang harus melaksanakan apa yang disyariatkan Allah swt., baik dalam melaksanakan kegiatan duniawi maupun ukhrawi.

Kita harus memiliki semangat dan keikhlasan dalam beribadah. Disamping itu, untuk memenuhi keperluan hidup, kita harus giat berusaha.

6.Hadis Tentang Ilmu Pengetahuan.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : كن عالما او متعلما او مستمعا او محبا ولا تكن خامسا فتهلك . رواه الدارمي .

Artinya:

Rasulullah saw., bersabda, "Jadilah kamu orang pandai, pelajar, pendengar, pencinta, dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima sebab kamu akan binasa (H.R. al-Darimi No. 250).

Dari materi hadis yang telah diajarkan, seperti yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum dapat dilihat masing-masing karakter yang terkandung pada masing-masing materi hadis tersebut, sebagaimana dikemukakan Ibu Dra. Nujihati Sadda sebagai berikut:

Hadis tentang kewajiban berdakwah karakter yang ingin dicapai: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, peduli lingkungan sosial dan bertanggungjawab.

Hadis tentang tanggungjawab, karakter yang ingin diinginkan; religius, rasa tanggung jawab, demokrasi, bersahabat, dan cinta damai, berorientasi pada tugas.

Hadis tentang berlaku adil; karakter yang diinginkan, religius, jujur, demokratis, toleransi, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggungjawab.

Hadis tentang ilmu; pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK); religius, jujur, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, bertanggungjawab.¹²

Selain itu juga dikemukakan oleh St. Nun Ainun Yahya Bahwa materi hadis yang diajarkan ialah:

1. Hadis tentang cara mensyukuri Nikmat Allah
2. Hadis tentang pola hidup sederhana
3. Hadis larangan bakhil/kikir
4. Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan
5. Hadis tentang amar ma'ruf Nahi mungkar
6. Hadis tentang ujian dan cobaan.¹³

¹²Nujihati Sadda, Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas III Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Pedoman wawancara, 2013.

¹³St. Nun Ainun Yahya, Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Pedoman Wawancara, 2013.

Selanjutnya beliau kemukakan bahwa karakter yang ingin dicapai pada setiap materi hadis-hadis yang diajarkan di kelas berdasarkan buku panduan Qur'an hadis sesuai dengan tingkatan kelas masing-masing ialah:

1. Karakter Religius, yakni diharapkan agar siswa mampu menjadi insan yang pandai mensyukuri nikmat Allah dengan cara memiliki sifat qana'ah, yaitu merasa puas atau rela atas bagiannya setelah berusaha,
2. Jujur dan disiplin, yakni siswa diharapkan mampu menjalani kehidupannya dengan sikap sederhana, karena sikap sederhana mencerminkan kualitas iman dan amal, yang dapat diketahui melalui kejujuran dan kedisiplinan mengatur pola makan.minum, berpakaian, bersedekah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.
3. Toleransi, demokrasi dan menghargai prestasi, yakni siswa diharapkan mampu berlomba/bersaing secara sehat sesuai tuntunan al-Qur'an, sehingga tidak ada yang terzalimi serta meninggalkan kewajiban dan melakukan berbagai perkara yang diharamkan,
4. Kerja keras, cinta damai dan bersahabat. Maksudnya bahwa siswa siswa diharapkan mampu dan senantiasa waspada serta terus menggiatkan gerakan dakwah dengan semangat juang agar ajaran Islam benar-benar ditaati manusia.
5. Tabah, teguh hati dan optimis. Yaitu agar siswa diharapkan mampu menjalani semua urusan yang dihadapinya dengan prasangka baik kepada Allah, jika ditimpa kesusahan dia sabar, jika mendapat kesenangan dia bersyukur sehingga tidak lupa diri.¹⁴

Kemudian selanjutnya beliau menjelaskan bahwa '*Alhamdulillah ada*' atau terdapat peningkatan karakter peserta didik sesuai nilai karakter yang terkandung dalam setiap materi hadis yang diajarkan di sekolah. Hal ini terlihat dalam sikap keseharian mereka di sekolah. Mereka peserta didik aktif menjalankan shalat jamaah, semangat belajar Qur'an hadis, peduli pada lingkungan dan kebersihan, peduli sosial dan giat mengikuti latihan dakwah.¹⁵

Menurut Abd. Majid, DM., berdsarkan buku panduan Qur'an hadis yang diajarkan di Kelas karakter yang ingin dicapai pada implementasi pembelajaran hadis penididikan yang berbasis karakter ialah:

1. Nilai karakter bangsa yang meliputi; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi.
2. Nilai kewirausahaan / ekonomi dan kreatif, yang meliputi; percaya diri (keteguhan hati dan optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi-tekun-tabah-bertekad-enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan-mampu memimpin). Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan).¹⁶

Ia juga mengemukakan¹⁷ bahwa terdapat peningkatan karakter peserta didik sesuai nilai karakter yang terkandung dalam setiap materi hadis yang diajarkan di sekolah. Hal terlihat dengan adanya perubahan sikap sosial di dalam kelas, yang dulunya terurus (kotor)

¹⁴St. Nun Ainun Yahya, Guru Bidang Studi Qur'an hadis Kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Pedoman wawancara, 2013.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Abd. Majid, DM., Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas II Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Pedoman Wawancara, 2013.

¹⁷*Ibid.*

sekarang dengan penuh kesadaran langsung membersihkan, demikian juga shalat berjamaahnya sudah mulai meningkat dan lebih aktif, juga dulunya sering terjadi mappajak-pajak terhadap temannya. (meminta uang kepada temannya, dan kalau tidak dikasih dipukul) hal seperti ini sudah hilang, tidak ada lagi siswa seperti itu.

Nujihati Sadda¹⁸ mengemukakan bahwa karakter yang ingin dicapai pada setiap materi hadis-hadis yang diajarkan di Kelas berdasarkan buku panduan Qur'an hadis adalah:

1. Hadis tentang kewajiban berdakwah.
Karakter yang ingin dicapai: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, demokrasti, peduli lingkungan sosial, dan bertanggung jawab.
2. Hadis tentang tanggung jawab.
Karakter yang dicapai; Religius, rasa tanggung jawab, demokrasi, bersahabat, dan cinta damai, berorientasi pada tugas.
3. Hadis tentang berlaku adil.
Karakter yang diinginkan ialah Religius, jujur, demokrasti, toleransi, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.
4. Hadis tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
Karakter yang ingin dicapai adalah religius, jujur, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, bertanggung jawab.

Ia menjelaskan bahwa jauh sebelum adanya Silabus dan Rpp berkarakter¹⁹, setiap mater hadis yang diajarkan kepada siswa tujuannya adalah memperbaiki akhlak atau karakter peserta didik. Namun bagaimana pun usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki karakter siswanya kalau siswanya tidak mau berubah, guru hanya berusaha namun yang dapat merubahnya hanya Allah swt., karena Allah yang memberi petunjuk kepada hambaNya. Yang jelas bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo karaketrnya masih jauh lebih baik dari karaketr siswa-siswa yang lain.

IV. Faktor Penunjang implementasi Pendidikan Hadis yang berbasis Karakter

Pada sub ini akan dikemukakan beberapa macam paktor penunjang implementasi pendidikan hadis-hadis yang berbasis karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) palopo. Menurut Nujihat Sadda bahwa faktor-faktor yang mendukung implementasi hadis yang berbasis karakter ialah:

- a. Buku pelajaran siswa
- b. Al-Qur'an dan Terjemahnya; Kementerian Agama.
- c. M. Quraisy Shihab, Tafsir al-Misbah.
- d. Referensi Perpustakaan
- e. Lingkungan Sosial.
- f. Media cetak.
- g. Internet.²⁰

¹⁸Nujihati Sadda, Guru Bidang Studi Qur'an hadis Kelas III pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Pedoman Wawancara*, 2013.

¹⁹*Ibid.*

²⁰Nujihat Sadda, Guru bidang Studi Qur'an Hadis Kelas III Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Angket Pedoman Wawancara*, 2013.

Kemudian selanjutnya juga dikemukakan oleh Abd. Majid. DM., bahwa faktor-faktor yang mendukung implementasi materi hadis yang berbasis karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ialah:

1. Faktor Eksplorasi, tanya jawab, tentang pengertian, hadis, sunnah, khabar dan atsar menurut bahasa.
2. Elaborasi, yakni membaca literatur mengenai pendapat para ahli tentang pengertian hadis, sunnah, khabar, dan atsar menurut istilah.
3. Konfirmasi, yakni menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui. Menjelaskan hal-hal yang diketahui.²¹

Senada dari kedua pendapat tersebut di atas, juga dikemukakan oleh Sitti Nun Ainun Yahya bahwa faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan hadis-hadis yang berbasis karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah:

1. Lingkungan Sosial
2. Referensi Perpustakaan
3. Internat
4. Media audio Visual.
5. Media Cetak.²²

Selain faktor-faktor penunjang yang telah dikemukakan oleh ketiga guru bidang studi tersebut di atas, juga faktor penunjang yang tak kalah pentingnya dan sangat berpengaruh dalam pembinaan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ialah faktor faktor kepemimpinan Kepala Sekolah. Karena keberhasilan Madrasah adalah keberhasilan kepala Madrasah. Bahkan kepemimpinan kepala Madrasah sangat menunjang implementasi pendidikan hadis yang berbasis karakter terhadap siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Hal lain yang tak kalah pentingnya, dan merupakan faktor penunjang implementasi pendidikan hadis-hadis yang berbasis karakter adalah terkait dengan motivasi kerja para guru. Mereka melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan jam mengajar sesuai bidang studinya masing-masing.

Kemudian selanjutnya, faktor penunjang lainnya yang sangat mendukung implementasi pembelajaran pendidikan hadis yang berbasis karakter adalah pengalaman mengajar oleh para guru. Hal ini merupakan sesuatu yang sangat menentukan dalam tugas mengajar. Semua komponen yang terkait dengan pendidikan karakter terhadap siswa-siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo berjalan dengan baik, sehingga pembinaan karakter di Madrasah dapat dikatakan membawa hasil yang diharapkan, walaupun belum maksimal secara keseluruhan.

Selain terdapat beberapa faktor penunjang implementasi pendidikan hadis yang berbasis karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, juga terdapat beberapa macam kendala yang dihadapi dalam proses implementasi pendidikan hadis yang berbasis karakter antara lain seperti yang dikemukakan oleh Abd, Majid, DM., bahwa;

Memang pada dasarnya peserta didik yang lancar bacaan Qur'annya, Ya... hampir 80% telah mampu baca Al-Qur'an, dan selebihnya itu masih kurang, bahkan masih ada, satu-dua siswa yang memang tidak bisa baca. Berdasarkan hasil pengamatan kami, melalui wawancara, kepada masing-masing yang bersangkutan, ternyata penyebabnya adalah:

1. Kurangnya motivasi dari pihak keluarga.

²¹Abd. Majid, MD., Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelasa II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Pedoman Wawancara*, 2013.

²²Sitti Nun Ainun Yahya, Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Wawancara*, 2013.

2. Pihak keluarganya sendiri tidak bisa baca al-Qur'an
3. Karena faktor ekonomi yang menyebabkan si anak tidak ada waktunya untuk mengaji.
4. Faktor lingkungan yang tidak menunjang.
5. Pendaftaran siswa baru di dominasi SMP daripada MTS, dan banyak berasal dari daerah sebagai tempat tinggalnya.²³Bahkan menurut Nujihati Sadda; bahwa sebagian ada yang sudah lancar bacaannya, ada yang kurang lancar, dan bahkan ada yang baru kenal huruf (belum mampu menyambung kalimat).²⁴ Selanjutnya beliau kemukakan bahwa masih ada diantara peserta didik kami yang belum mampu membedakan mana ayat dan mana hadis sehingga kami berusaha untuk memberi pemahaman pengertian supaya mereka mampu membedakan antara hadis dan ayat, meskipun demikian masih juga ada diantaranya yang belum mampu membedakan mana ayat dan mana hadis.²⁵

V. Kesimpulan

1. Implementasi pembelajaran pendidikan hadis yang berbasis karakter dilakukan oleh para guru bidang studi Qur'an hadis pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) palopo berdasarkan KTSP buku panduan Qur'an hadis. Bahkan jauh sebelum adanya Silabus dan Rpp berkarakter, setiap materi hadis yang diajarkan kepada siswa tujuannya adalah memperbaiki akhlak atau karakter peserta didik.
2. Materi hadis yang diajarkan oleh para Guru Bidang Studi Qur'an hadis di Kelas berdasarkan buku panduan Qur'an hadis tersebut terdapat karakter yang ingin dicapai pada setiap materi yang diajarkan. Misalnya nilai karakter bangsa; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Nilai Karakter Kewirausahaan, ekonomi dan kreatif, percaya diri, berorientasi pada tugas, tekun, tabah, enerjik, punya perfektif untuk masa depan.
3. Bentuk-bentuk implementasi pendidikan hadis yang berbasis karakter yang diajarkan terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo ialah:
 - a. Hadis tentang kewajiban berdzikir. Karakter yang ingin dicapai adalah; Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, peduli lingkungan sosial dan bertanggung jawab.
 - b. Hadis tentang tanggung jawab. Karakter yang diinginkan religius, rasa tanggung jawab, demokrasi, bersahabat dan cinta damai, berorientasi pada tugas.
 - c. Hadis tentang berlaku adil. Karakter yang diinginkan, religius, jujur, demokratis, toleransi, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, peduli lingkungan, tanggung jawab.
 - d. Hadis tentang ilmu pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), karakter yang ingin dicapai religius, jujur, rasa ingin tahu, disiplin, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab.
4. Adapun faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan hadis yang berbasis karakter terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) palopo adalah faktor lingkungan sosial, referensi Perpustakaan, internet, media audio visual, media cetak, buku pelajaran siswa, al-Qur'an dan terjemahnya; Kementerian

²³Abd. Majid, DM., Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) palopo, Pedoman wawancara, 2013.

²⁴Nujihati Sadda, Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas III Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Pedoman wawancara, 2013.

²⁵Ibid.

Agama, tafsir al-Misbah; M. Quraish Shihab. Selain itu juga dikung oleh faktor ekspolarasi, elaborasi da konfirmasi.

5. Selain terdapat faktor pendukung, juga terdapat faktor kendala dihadapi oleh guru bidang studi Qur'an hadis dalam implementasi pendidikan hadis yang berbasis karakter terhadap peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, yaitu kurangnya motivasi dari pihak keluarga, pihak keluarga sendiri tidak bisa baca al-Qur'an, faktor ekonomi yang menyebabkan si anak tidak ada waktunya untuk mengaji, dan juga karena faktor pendaftaran siswa baru didominasi SMP daripada MTS, dan kebanyakan mereka berasal dari daerah sebagai tempat tinggalnya.

Daftar Bacaan

Al-Qur'an al-Karim

- Andi Setyawan Dan Lilis Fauziyah, R.A., *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis 3 Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah*. KTSP Berdasarkan Standar Isi Madrasah Aliyah Tahun 2008. Ditetapkan Sebagai Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Nomor : Dj.1/196/2008.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Emotional Spiritual Quatient (ESQ) 165*. Cetakan ke -41. Penerbit Arga : jakarta : 2001.
- Antonia, Muhammad Syafi'i. dan Tim TAZKIA. *Ensiklopedia Leadership dan Manajemen Muhammad saw "The Super Leader Super Manager". Jilid VI*. Cetakan II; Tazkia Publishing, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Cetakan. XII; jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ainun Nun St., Yahya. *Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas I Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Wawancara*, 2013.
- Abd. Majid. *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi*. Cetakan I; CV. Puataka Setia. 2000.
- Albani, Muhammad. *Selamat! Anak Anda Luar Biasa*, Cetakan. I; Jakarta: Pustaka Iltizam, 2007.
- Amir Feisal, Jusuf. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Abd. Majid. *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi*. Cetakan I; CV. Puataka Setia. 2000.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Cetakan III; PT. Rosda Karya: Bandung: 2007.
- Hawa, Maidah. *Kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Wawancara*. 2013
- Listyarti, Retno. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Erlangga; 2012.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Majid, DM. *Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas II Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, Wawancara*, 2013.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cetakan. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000
- Sadda, Nujihati. *Guru Bidang Studi Qur'an Hadis Kelas Tiga Madrasah Aliyah Negeri (MAN) palopo. Wawancara*. 2013.
- Sanusi, Syamsu. *Faktor-faktor yang Menunjang Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Tesis*, 2007.
- Syarif ash-Shawwaf, Muhammad. *Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan remaja*. Cetakan III; Pustaka Hidayah, 2003.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja. Ed. Revisi -11-*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta : 2007.

Sujarno, Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo, *Wawancara*, 2013.

H. Muh. Farozan dan Kartika Nur Fathiyah. *Pemahaman Tingkah Laku, buku pegangan Kuliah*. Cetakan I; PT. Rineka Cipta; Jakarta: 2004.

Kaharuddin. *Term Anak Dalam Hadis Studi Perkembangan dan Pembinaan Anak Dalam Hadis Tarbawi*, Cetakan Maret 2011 Lembaga Penerbitan STAIN (LPS) Palopo.

----- . Hadis Tarbawi Tentang Seksualitas Anak (Studi Maudu'i), *Disertasi*, 2012.

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian: Buku Panduan Mahasiswa*, Cetakan. I; Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.